

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Consumer Non-Cyclical

Laura Vincensia Sitanggang¹, Jeanita Santisonia², Evi Juita Wailan'An³, Anita Tarihoran⁴

^{1,2,3,4} Universitas Mikroskil, Jl. Thamrin No. 112, 124, 140 Medan, (061)-4573767

^{1,2,3,4} Fakultas Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Mikroskil, Medan

e-mail: ¹212120577@students.mikroskil.ac.id, ²208110854@students.mikroskil.ac.id,
³evijuita.wailanan@mikroskil.ac.id, ⁴anita.tarihoran@mikroskil.ac.id

Dikirim: 30-03-2026 | Diterima: 22-04-2026 | Diterbitkan: 30-04-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan pada consumer *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan populasi sebanyak 128 Perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 39 Perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria selama periode penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Squares – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, kebijakan dividen dan total asset turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: Kinerja_Perusahaan, Struktur_Modal, Ukuran_Perusahaan, Likuiditas, Kebijakan_Dividen

Abstract

This study aims to examine and analyse the factors that influence company performance in non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022-2024. The research method used is descriptive quantitative. The sampling technique used is purposive sampling with a population of 128 companies, resulting in a sample of 39 companies selected based on criteria during the research period. The data analysis method used in this study was Partial Least Squares – Structural Equation Modelling (PLS-SEM). The results of the study indicate that capital structure, company size, liquidity, dividend policy, and total asset turnover (TATO) do not affect company performance.

Keywords: *Firm_Performance, Capital_Structure, Firm_Size, Liquidity, Dividend_Policy*

1. PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang menjadi perhatian dalam dunia bisnis dan investasi. Di tengah persaingan yang semakin ketat dan perubahan ekonomi global, penilaian terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan menjadi sangat penting terutama bagi investor dan manajemen. Oleh karena itu, kinerja yang baik tidak hanya sekedar cerminan dari laba yang diperoleh, melainkan menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien guna menciptakan nilai dan mempertahankan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Kinerja perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA). ROA dipilih sebagai ukuran kinerja keuangan karena rasio ini secara langsung mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya (baik aset lancar maupun tetap) untuk menghasilkan laba bersih, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

Kelebihan ROA terutama di sektor *consumer non-cyclicals* adalah kemampuannya untuk menilai tingkat laba relatif terhadap total aset, yang penting dalam industri ini karena perusahaan sering memiliki aset tetap besar dan aset lancar. ROA membantu mengidentifikasi apakah peningkatan penjualan dapat diterjemahkan menjadi laba yang proporsional, mengungkap inefisiensi seperti biaya operasional tinggi atau pengelolaan aset yang buruk, yang sering terjadi di sektor ini akibat persaingan harga dan fluktuasi biaya produksi. Hal ini memungkinkan investor dan manajemen untuk fokus pada optimalisasi aset internal, yang krusial dalam jangka panjang untuk keberlanjutan usaha (Kasmir, 2022).

Struktur Modal (*capital structure*) merupakan perbandingan antara sumber pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan pada perbandingan hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal berperan dalam menentukan biaya modal dan risiko keuangan perusahaan. Struktur Modal dalam penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam pendanaannya. DER yang optimal dapat menurunkan biaya modal dan risiko keuangan sehingga meningkatkan efisiensi dan keuntungan perusahaan. Namun DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar pada utang, yang berisiko meningkatkan beban bunga dan mengurangi laba perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang tepat melalui DER yang seimbang berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran Perusahaan merupakan skala pengukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan melalui total aktiva dan total penjualan yang dimiliki. Ukuran perusahaan menggambarkan kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan operasionalnya. Semakin besar tingkat ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan dengan tujuan untuk mengembangkan ukuran perusahaan. Sehingga pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja sering ditemukan positif, karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses lebih baik ke sumber daya keuangan, peluang bisnis yang lebih luas, dan kemampuan lebih tinggi dalam mengelola risiko. Hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Uci Rosalinda et al., 2022).

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Dalam penelitian ini, likuiditas diprosikan menggunakan *current ratio* (CR), yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan sangat penting, karena likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjaga keseimbangan keuangan dan menghindari risiko gagal bayar, sehingga mendukung kelancaran operasional dan peningkatan kinerja. Sebaliknya, likuiditas rendah dapat menimbulkan risiko keuangan dan menghambat kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang baik akan mendukung tercapainya kinerja perusahaan yang optimal dan berkelanjutan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Mulia Dana et al., 2021).

Kebijakan Dividen juga di pengaruhi oleh kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara dividen yang dibagikan dengan laba bersih perusahaan. DPR yang tinggi menunjukkan besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan citra perusahaan. Namun, kondisi ini dapat mengurangi dana internal untuk ekspansi, sehingga dalam jangka panjang bisa menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan ROA yang optimal. Sebaliknya, DPR yang rendah berarti lebih banyak laba ditahan untuk memperkuat modal internal, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan di masa depan melalui dukungan investasi dan pertumbuhan usaha, meskipun dalam jangka pendek bisa menurunkan kepuasan investor. Dengan demikian, kebijakan dividen berpengaruh penting terhadap kinerja perusahaan, baik dari sisi keberlanjutan finansial maupun persepsi investor. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Simanjuntak et al., 2021).

Total Asset Turnover (TATO) atau rasio perputaran aset merupakan indikator perusahaan dalam mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk

menghasilkan penjualan TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dengan efisien yang akhirnya meningkatkan keuntungan perusahaan. Sebaliknya, TATO yang rendah mencerminkan bahwa aset perusahaan kurang dimanfaatkan secara optimal, sehingga produktivitas menurun dan kemampuan menghasilkan laba juga berkurang. Hal ini dapat menekan kinerja perusahaan dan menurunkan daya tarik di mata investor. TATO menjadi ukuran langsung dari efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menciptakan pendapatan. Dengan demikian, TATO berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena semakin tinggi TATO, semakin baik efisiensi operasional perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan dan keberlanjutan usaha. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Grediani et al., 2022).

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Perusahaan

Kinerja Perusahaan merupakan suatu proses pengkajian kinerja perusahaan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan perusahaan, perhitungan pengukuran, interpretasi serta pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu (Astuti et al., 2021). Kinerja Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \quad (1)$$

2.1.2 Struktur Modal

Struktur Modal merupakan kombinasi masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Pratama Agusfianto et al., 2022). Struktur Modal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Equity}} \quad (2)$$

2.1.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (*size*) merupakan ukuran yang menggambarkan skala besar kecilnya suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya (Wati, 2019). Ukuran Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LN} (\text{Total Asset}) \quad (3)$$

2.1.4. Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dengan memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2022). Likuiditas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$(CR) = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \quad (4)$$

2.1.5. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Triyonowati et al., 2022). Kebijakan Dividen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \quad (5)$$

2.1.6. Total Asset Turnover

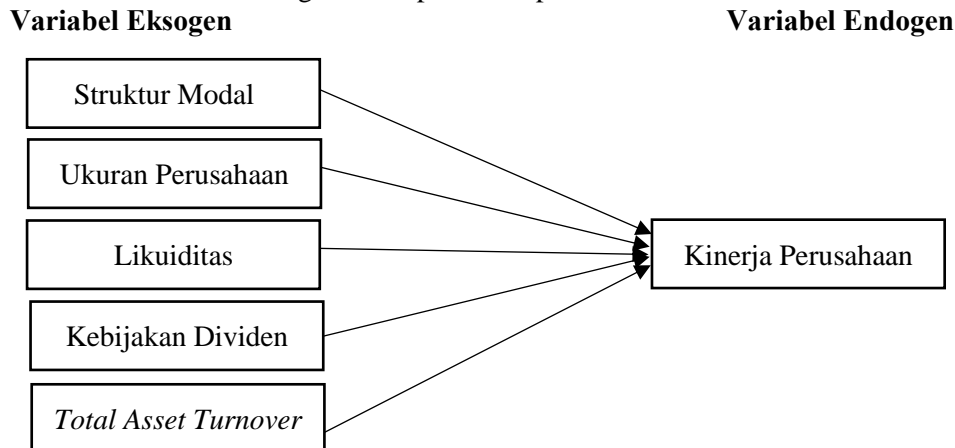
Rasio perputaran aset atau *Total Asset Turnover* termasuk rasio aktivitas. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan

dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2022). *Total Asset Turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset}} \quad (6)$$

2.2 Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual dari penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Dimana metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2022-2024 dengan jumlah populasi sebanyak 128 perusahaan. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* dengan penentuan berdasarkan kriteria tertentu sehingga sampel yang di dapat sebanyak 39 dikalikan dengan 3 periode maka jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 117 data.

3.2. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Squares – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan aplikasi *SmartPLS versi 3.2.9* sebagai alat analisis utama (Ghozali, 2021). Adapun model penelitian yang digunakan hubungan antar variabel dalam model statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\eta = \beta_0 + \beta_1 \xi_1 + \beta_2 \xi_2 + \beta_3 \xi_3 + \beta_4 \xi_4 + \beta_5 \xi_5 + \varepsilon \quad (7)$$

Keterangan :

η	:	Kinerja Perusahaan
β_0	:	Konstanta
β_1	:	Struktur Modal
β_2	:	Ukuran Perusahaan
β_3	:	Likuiditas
β_4	:	Kebijakan Dividen
β_5	:	<i>Total asset turnover</i>
$\beta_1 - \beta_5$:	Koefisien Regresi masing-masing variabel eksogen
ε	:	<i>Standard Error</i>

3.2.1. Uji Outer Model

Uji *Outer Model* ini menggunakan indikator formatif yang pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yang berfungsi untuk mengetahui adanya multikolinearitas antar indikator (Ghozali, 2021).

Adapun kriteria pengujian VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10, maka disimpulkan bahwa indikator tidak terjadi multikolinearitas atau dapat di dikatakan valid.
2. Jika nilai VIF \geq 10, maka dapat di simpulkan bahwa indikator telah terjadi multikolinearitas atau dapat dikatakan tidak valid.

3.2.2. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (*model fit*) bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model struktural yang dikembangkan dapat menggambarkan data penelitian secara baik.

Uji kelayakan model ini dijelaskan sebagai berikut: (Ghozali, 2021).

1. *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR)
2. *Normal Fix Index* (NFI)
3. *Chi-Square* (Chi²)
4. *RMS_Theta*

3.2.3. Uji Inner Model

1. *R-Square*

Kekuatan prediksi model berdasarkan nilai *R-Square* dapat dikategorikan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- a. Jika nilai *R-Square* \geq 0,75, maka model dikatakan memiliki kemampuan prediksi yang kuat.
- b. Jika nilai *R-Square* sekitar 0,50, maka model menunjukkan kemampuan prediksi yang sedang atau moderat.
- c. Jika nilai *R-Square* sekitar 0,25, maka model memiliki kemampuan prediksi yang lemah. Dengan demikian, nilai *R-Square* yang tinggi menandakan bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik, sehingga model penelitian dianggap layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian berikutnya (Ghozali, 2021).

2. Uji Signifikan

Pengujian nilai *t-statistic* dan *p-value* dapat dilihat sebagai berikut (Ghozali, 2021) :

- a. Jika nilai *t-statistic* \geq 1,96 atau *p-value* \leq 0,05, maka hubungan antar variabel signifikan, artinya variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen.
- b. Jika nilai *t-statistic* < 1,96 atau *p-value* > 0,05, maka hubungan antar variabel tidak signifikan, artinya variabel eksogen tidak berpengaruh terhadap variabel endogen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1. Samples Mean

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 dengan jumlah pengamatan sebanyak 117 data dapat diketahui nilai rata-rata dari masing-masing variabel yang diuji dalam penelitian ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1 Samples Mean

Nama Variabel	Mean
Struktur Modal (ξ_1)	1,006
Ukuran Perusahaan (ξ_2)	30,302
Likuiditas (ξ_3)	2,662

Kebijakan Dividen (ξ_4)	0,599
Total Asset Turnover (ξ_5)	1,321
Kinerja Perusahaan (η)	0,146

4.1.2. Pengujian Outer Model

Tabel 2 Hasil Pengujian Outer Model

Variabel Penelitian	VIF	Kesimpulan
Kinerja Perusahaan	0,000	Lolos Uji Outer Model
Struktur Modal	1,198	Lolos Uji Outer Model
Ukuran Perusahaan	1,025	Lolos Uji Outer Model
Likuiditas	1,136	Lolos Uji Outer Model
Kebijakan Dividen	1,089	Lolos Uji Outer Model
Total Asset Turnover	1,176	Lolos Uji Outer Model

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa setiap variabel, yaitu variabel Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Total Asset Turnover dan Kinerja Perusahaan memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini telah lolos uji outer model.

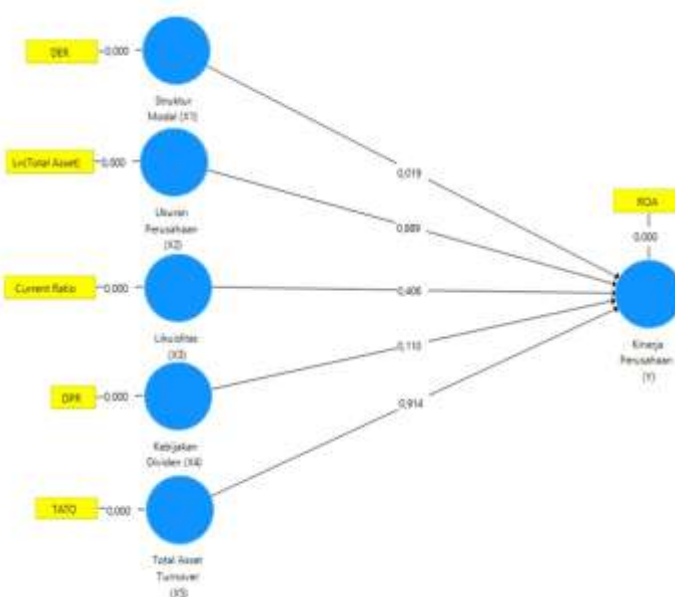
4.1.3. Pengukuran Kelayakan Model

Tabel 3 Hasil Pengujian Kelayakan Model

Indeks Kelayakan	Cut-off Value	Nilai	Kesimpulan
SRMR	$\leq 0,08$	0,000	Model Fit
Chi-Square	≤ 0	0,000	Model Fit
NFI	$> 0,90$	1,000	Model Fit
rms Theta	Mendekati 0	0,132	Model Fit

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai SRMR < 0,08 ($0,000 \leq 0,08$), nilai *Chi-Square* (Chi^2) ≤ 0 ($0,000 \leq 0$), Nilai NFI > 0,9 ($1,000 > 0,9$) dan nilai RMS_Theta sebesar 0,099 dapat dikatakan baik karena mendekati nol. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi indeks kelayakan model dan dapat dilanjutkan ke pengujian *Inner Model*.

4.1.4. Pengukuran Inner Model



Gambar 2. Pengukuran Inner Model

1. Uji R-Square

Tabel 4 R – Square

	<i>R – Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kinerja Perusahaan (Y)	0,040	-0,004

Berdasarkan data tabel 4 ditunjukkan bahwa hasil *R-Square* sebesar -0,004 menunjukkan bahwa variabel eksogen, yaitu Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kebijakan Dividen, *Total Asset Turnover* bersama-sama mampu menjelaskan -0,4% dari variasi pada kinerja perusahaan. Artinya, bahwa pengaruh variabel struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, kebijakan dividen, dan *total asset turnover* terhadap kinerja perusahaan tergolong sangat lemah.

2. Uji Signifikansi

Tabel 5 Hasil Pengujian Signifikan

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Values</i>	Hasil
Struktur Modal - Kinerja Perusahaan	-0,0013	0,0164	0,9869	Tidak Berpengaruh
Ukuran Perusahaan - Kinerja Perusahaan	0,1634	0,8904	0,3737	Tidak Berpengaruh
Likuiditas - Kinerja Perusahaan	-0,0306	0,4234	0,6722	Tidak Berpengaruh
Kebijakan Dividen- Kinerja Perusahaan	-0,0083	0,1163	0,9074	Tidak Berpengaruh
<i>Total Asset Turnover</i> - Kinerja Perusahaan	-0,1136	0,9284	0,3537	Tidak Berpengaruh

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Struktur Modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Feri Setiawati & Rina Susanti, 2025). Namun tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Karlina et al., 2026). Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya proporsi hutang yang digunakan perusahaan bukan merupakan faktor penentu utama dalam pencapaian kinerja perusahaan.

DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar pada utang, yang berisiko meningkatkan beban bunga dan mengurangi laba perusahaan. pengelolaan struktur modal yang tepat melalui DER yang seimbang berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan. Ini menunjukkan bahwa penambahan hutang yang dilakukan oleh perusahaan tidak serta-merta meningkatkan beban keuangan yang dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Selain itu, hal ini juga mencerminkan bahwa manajemen perusahaan telah mampu menyeimbangkan penggunaan dana dari luar (hutang) dengan modal sendiri secara efektif, sehingga risiko finansial yang timbul dari hutang dapat dikendalikan dan tidak mengganggu stabilitas kinerja perusahaan. Dengan demikian, keputusan mengenai struktur modal pada periode ini lebih bersifat taktis untuk pendanaan operasional dan bukan merupakan pendorong utama perubahan angka kinerja perusahaan.

4.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Amiyanto & Sutrisno, 2022). Namun tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Uci Rosalinda et al., 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya skala perusahaan bukan merupakan faktor penentu utama dalam pencapaian kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan memiliki total aset yang melimpah dan akses pendanaan yang lebih luas, namun hal tersebut tidak menjamin peningkatan kinerja

apabila tidak didukung oleh efisiensi operasional. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil namun memiliki fleksibilitas tinggi dalam merespon perubahan pasar dapat mencapai kinerja yang setara dengan perusahaan besar. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa penambahan aset dalam jumlah besar seringkali diikuti oleh peningkatan biaya koordinasi dan kompleksitas manajemen, sehingga besarnya ukuran perusahaan tidak memberikan dampak secara langsung meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang tinggi menunjukkan kapasitas sumber daya fisik yang dimiliki dan bukan merupakan pendorong utama perubahan angka kinerja perusahaan.

4.2.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Mursidah et al., 2023). Namun tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Mulia Dana et al., 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan bukan merupakan faktor penentu utama dalam pencapaian kinerja perusahaan.

Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjaga keseimbangan keuangan dan menghindari risiko gagal bayar, sehingga mendukung kelancaran operasional dan peningkatan kinerja, dengan likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan menghindari risiko gagal bayar dan menjaga kelancaran operasional. Tingginya tingkat likuiditas tidak secara langsung menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan melalui stabilitas keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan, aset lancar yang tersedia mungkin lebih banyak dialokasikan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek rutin dan bukan diputar untuk aktivitas yang mendukung peningkatan kinerja perusahaan secara signifikan. Sebaliknya, likuiditas rendah dapat menimbulkan risiko keuangan dan menghambat kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang baik akan mendukung tercapainya kinerja perusahaan yang optimal dan berkelanjutan.

4.2.4 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Rosyidah & Efendi, 2023). Namun tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Simanjuntak et al., 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen bukan merupakan faktor penentu utama dalam pencapaian kinerja perusahaan.

Kebijakan dividen yang tinggi mencerminkan komitmen perusahaan untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham, namun hal tersebut tidak secara langsung meningkatkan efisiensi operasional yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Sebaliknya, kebijakan dividen yang rendah sering kali menunjukkan bahwa perusahaan memilih untuk menahan laba guna keperluan ekspansi di masa depan, namun pada periode pengamatan ini, keputusan tersebut juga belum memberikan dampak yang signifikan terhadap angka kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa pembagian dividen pada perusahaan sampel lebih berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor di pasar modal dan bukan sebagai variabel pendorong bagi efektivitas manajemen dalam menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

4.2.5 Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Lestari, 2020). Namun tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa

Total Asset Turnover berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Grediani et al., 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat perputaran seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan bukan merupakan faktor penentu utama dalam pencapaian kinerja perusahaan.

Total Asset Turnover yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memacu volume penjualan melalui penggunaan asetnya, namun peningkatan penjualan tersebut tidak secara langsung menyebabkan peningkatan kinerja apabila beban operasional dan biaya lainnya juga mengalami kenaikan yang seimbang. Kondisi ini mencerminkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset belum mampu direalisasikan menjadi peningkatan kinerja keuangan yang signifikan. Dengan demikian, perputaran aset pada periode ini lebih mencerminkan aktivitas penjualan rutin perusahaan dan bukan merupakan variabel pendorong utama bagi perubahan angka kinerja perusahaan secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kebijakan Dividen dan *Total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

6. KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

6.1. Keterbatasan Penelitian

Berikut ini merupakan keterbatasan dari penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel struktur modal, likuiditas, dan kebijakan dividen dalam menjelaskan kinerja perusahaan, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan faktor-faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan, seperti faktor makroekonomi maupun variabel non-keuangan.
2. Sampel penelitian terbatas pada sektor dan periode tertentu, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan pada seluruh sektor industri atau periode waktu yang berbeda.
3. Penggunaan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan menyebabkan penelitian ini sangat bergantung pada keakuratan dan kelengkapan data yang dipublikasikan oleh perusahaan.

6.2. Saran

Dari hasil penelitian ini maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini memberikan informasi bahwa pengelolaan kinerja perusahaan tidak dapat hanya bertumpu pada kebijakan struktur modal, likuiditas, atau dividen secara terpisah. Oleh karena itu, disarankan bagi manajemen untuk lebih fokus pada strategi bisnis dengan menggabungkan rasio-rasio keuangan dan indikator operasional non-keuangan (seperti kepuasan pelanggan dan efisiensi rantai pasok) sebagai dasar pengambilan keputusan strategis yang lebih komprehensif.
2. Investor diharapkan untuk tidak hanya mengandalkan rasio-rasio keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor perlu mempertimbangkan faktor non-keuangan, seperti kualitas manajemen, prospek industri, serta kondisi ekonomi secara umum, serta memperhatikan kinerja perusahaan dalam jangka panjang agar keputusan investasi yang diambil lebih tepat dan berisiko rendah.
3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan menambahkan variabel independen lain atau variabel moderasi, memperluas objek dan periode penelitian, serta menggunakan metode analisis yang lebih beragam guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan bantuan terhadap penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mikroskil yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiyanto, Y., & Sutrisno, E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(11). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4924>
- Astuti, S. E. , M. Si., Sembiring, S. E. , M. Ak. , L. D., & dkk. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Harini F. Ningrum, Ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- Feri Setiawati, & Rina Susanti. (2025). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2024. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 406–421. <https://doi.org/10.62710/k1qanh77>
- Ghozali, M. C. Ph. D. Prof. H. I. (2021). *Ghozali-2021* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 51–65. <https://doi.org/10.32639/jiak.v11i1.62>
- Karlina, L., Nursita, M., Aprilia Putri, B., Wayan Eka, N., Studi Sarjana Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2026). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 7(1). <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi>
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan (Buku Pengukuran)* (K. Putra Utama Offset, Ed.; cet. 13). Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan.
- Lestari, P. (2020). Pengaruh Likuiditas, DER, Firm Size, dan Asset Turnover terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i1.3843>
- Mulia Dana, W., Nyoman Kusuma AMP, I., & Novia Hapsari Ardianti, P. (2021). Pengaruh cr, der, tato dan dar terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1610>
- Mursidah, M., Yunina, Y., & Rahmi, F. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 89. <https://doi.org/10.29103/jak.v11i1.10331>
- Pratama Agusfianto, N., Herawati, N., & dkk. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (SE. , M. , A. Bairizki, Ed.; Pertama). Seval Literindo Kreasi .
- Rosyidah, I., & Efendi, D. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(5). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5330>
- Simanjuntak, W. A., Pasaribu, D., & Tobing, P. M. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(1), 71–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.46880/jsika.Vol5No1.pp71-86>
- Triyonowati, M., Si, D., & Maryam, S. E. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keuangan II* (Pertama). Sidoarjo: Indomedia Pustaka. www.indomediapustaka.com
- Uci Rosalinda, U., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2022). Literature Review Pengaruh GCG, CSR dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JEMSI; Jurnal Ekonomi Manajemen Sitem Informasi*, 3(6). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6>
- Wati, S. E. , M. M. , DR. L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR) dilengkapi Hasil Penelitian Mengenai Faktor-Faktor yang Menentukan CSR di Perusahaan Manufaktur Indonesia* (S. E. , M. Ak. , Ak. , CA. C. Momon, Ed.).